

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGOLAHAN DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Sunan Prawoto
NSS	: 121233180001
NPSN	: 20364095
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Kodepos	: 59172
Alamat	: Jl H Hasyim No 05 kec. Sukolilo kab. Pati
Jenjang	: SMP
Nomor Telepon	: 085865206303
Email	: mtssunanprawoto@gmail.com
Lintang	: -6.960038736278623
Bujur	: 110.82696676254272
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi. ¹

2. Sejarah Singkat MTs Sunan Prawoto

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto berdiri pada tahun 1976. sebelum berubah nama menjadi MTs, pada awal berdirinya bernama Mualimin. Karena dinilai kurang strategis, Madrasah Mualimin diganti menjadi sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA). Sekolah ini juga tidak bertahan lama karena dinilai kurang prospektif, selain itu juga untuk memenuhi kebijakan pemerintah. Maka PGA diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Islam (MTsI) dibawah naungan Pengurus Taman Pendidikan Islam Prawoto (TPIP). Kemudian TPIP bermetamorfosa menjadi Yayasan Sunan Prawoto serta berbadan hukum, maka pada tanggal 10 Juli 1986, MTsI resmi berganti menjadi MTs Sunan Prawoto hingga sekarang. MTs menempati gedung seluas 608 m², dengan halaman 640 m², diatas bidang tanah wakaf 1248 m².

Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), status akreditasi mulai mengalami perubahan dari terdaftar pada 14 Desember 1987, menjadi diakui pada 30 Juni 1993 dan 25

¹ Data Dokumentasi, Profil MTs Sunan Prawoto, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2020

Maret 1999. Dan pada 18 April 2005 hingga 2010 terakreditasi B pada tahun 2010 sampai sekarang berstatus terakreditasi A.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki visi dan misi sebagai tujuan dalam membangun dan mengembangkan sekolah yaitu: Visi “Beriman dan Berbudi, Berilmu dan Berprestasi”. Sedangkan Misi “ Menumbuh kembangkan sikap religius dengan senantiasa berdo’a kepada Allah untuk segala usaha dan harapan. Sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan dan sosial”.

Dalam beberapa hal, MTs Sunan Prawoto mengalami peningkatan dalam sejumlah hal, terutama apabila dilihat dari segi sarana-prasaran yang ada di MTs Sunan Prawoto. Bangunan utama gedung, bangunan baru yang dilaksanakan rehab pada tahun 2009 sampai sekarang, dulu bangunan yang di dirikan pada awal mula pendiriannya, yakni ketika masih bernama Madrasah Muallimin. Hanya ada tambahan di halaman sisi timur, tiga ruang kelas, serta halaman sisi barat yang di dirikan lima ruang. tahun berikutnya MTs Sunan Prawoto telah memiliki ruang kelas untuk kelas 7 (6 buah ruang kelas), kelas 8 (5 buah ruang kelas), kelas 9 (5 buah ruang kelas) dan rencananya untuk tahun 2020 akan membangun 2 buah ruang kelas lagi.

MTs Sunan Prawoto merupakan sekolah SLTP pertama yang ada di prawoto, meskipun demikian dengan melihat fasilitas yang ada belum dapat dibandingkan dengan sekolah sejenis milik Negara. Hingga saat ini sarana-prasarana yang dimiliki hanya 16 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, 2 laboratorium computer, gudang, toilet.

Sejak berdiri sampai saat ini, MTs Sunan Prawoto telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah secara periodic sebagai berikut:

- a. H. Masdapi, B.A. (1986-1990, 1996-2001, 2001-2005)
- b. H. Ali Mahmudi HS (1990-1992)
- c. H. Chumaidi Af, A.Md.(1992-1996)
- d. Ahmad Junaidi, A.Md. (2005-2009,2009-2013,2013-2018)
- e. K. Kusnanto, S.Pd.I. (2018-sekarang).²

² Data Dokumentasi, Profil MTs Sunan Prawoto, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2020

3. Situasi MTs Sunan Prawoto

a. Data Guru

Pelaksanaan pendidikan di MTs Sunan Prawoto tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada di lingkungan MTs Sunan Prawoto yang menjalankan tugas dan semangat disiplin serta bertanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Di MTs Sunan Prawoto terdapat 35 pegawai yang terdiri dari 31 guru dan 4 staff. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, sehingga dari guru akan tercipta generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Oleh karena itu guru menjadi titik awal kemajuan suatu bangsa. Berikut merupakan tabel data guru di MTs Sunan Prawoto.³

Tabel 4.1
Guru MTs Sunan Prawoto

No	Ijazah Terakhir	Jumlah			Jumlah Total
		PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
1	S2	0	1	0	1
2	S1	1	29	0	30
Jumlah		1	30	0	31

Tabel 4.2
Pegawai Tata Usaha MTs Sunan Prawoto

No	Ijazah Terakhir	Jumlah			Jumlah Total
		PNS	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
1	S1	0	3	0	3
2	SLTA	0	1	0	1
Jumlah		0	4	0	4

b. Peserta Didik

MTs Sunan Prawoto dalam bidang kesiswaan memiliki jumlah 529 siswa yaitu 276 siswa laki-laki dan 253 siswa perempuan. Siswa MTs Sunan Prawoto berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan

³ Data Dokumentasi, Profil MTs Sunan Prawoto, dikutip pada tanggal 4 November 2020

lingkungan dimana mereka dibesarkan.⁴ Berikut adalah tabel jumlah siswa MTs Sunan Prawoto.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MTs Sunan Prawoto

No	Kelas	Jumlah kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			L	P	
1	VII	6	118	79	197
2	VIII	5	89	88	177
3	IX	5	69	86	155
Jumlah		16	276	253	529

c. Sarana Prasarana

- 1) Kepemilikan tanah : Tanah wakaf
- 2) Luas lahan/tanah : 1248 m²
- 3) Keadaan bangunan
Bangunan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto memiliki 3 (tiga) lantai yang terdiri dari:⁵

Tabel 4.4
Data Ruang Belajar MTs Sunan Prawoto

No	Jenis Ruang	Keadaan		Ket
		Jumlah	Kondisi	
1	Kelas VII	6	Baik	Lantai II
2	Kelas VIII	5	Baik	Lantai II
3	Kelas IX	5	Baik	Lantai III

Tabel 4.5
Data Ruang Penunjang MTs Sunan Prawoto

No	Jenis Ruang	Keadaan		Ket
		Jml	Kondisi	
1	Ruang Kepala Sekolah dan Tamu	1	Baik	Lantai 1
2	Ruang Guru dan Tamu	1	Baik	Lantai 1
3	Ruang BK	1	Baik	Lantai 1
4	Ruang Osim	1	Baik	Lantai 1
5	Ruang Tenaga Adminitrasi	1	Baik	Lantai 1

⁴Data Dokumentasi, Profil MTs Sunan Prawoto, dikutip pada tanggal 4 November 2020

⁵Data Dokumentasi, Profil MTs Sunan Prawoto, dikutip pada tanggal 4 November 2020

No	Jenis Ruang	Keadaan		Ket
		Jml	Kondisi	
6	Ruang Laboratorium			
	a. IPA			
	b. Komputer	1	Baik	Lantai 1
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Lantai 1
	a. Jumlah Judul Buku	720	Baik	
	b. Jumlah Buku	4300	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	Lantai 1
9	Ruang Aula	1	Baik	Lantai II
10	Ruang Ketrampilan	1	Baik	Lantai 1
11	Ruang Sirkulasi	1	Baik	Lantai 1
12	Gudang			
	a. Alat Olahraga	1	Baik	Lantai 1
	b. Umum			
13	Tempat Beribadah	1	Baik	Lantai II
14	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik	Halaman
15	Tempat Parkir	1	Baik	Halaman
16	Kantin/Koperasi	1	Baik	Lantai 1
17	KM/WC Kepala Madrasah	1	Baik	Lantai 1
18	KM/WC Guru dan Pegawai	1	Baik	Lantai 1
19	KM/WC Siswa	11	Baik	Lantai 1
20	Taman Madrasah	1	Baik	Halaman

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Sunan Prawoto bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah.

Tabel 4.6

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Sunan Prawoto

Ekstrakurikuler	
Qiro'ah	Tenis Meja
Pramuka	Paskibra
Drumband	Paduan Suara
Pencak Silat	Teater
Rebana	PMR
Komputer	Volly

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian ini antara lain variabel satu independen yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam serta satu variabel dependen yaitu kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Data primer yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskripsi kategori variabel untuk melihat kecenderungan masing-masing variabel.

Deskripsi kategori variabel merupakan gambaran faktor-faktor hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk melihat tingkat kecenderungan masing-masing variabel dapat dilihat pada distribusi kategorisasi masing-masing variabel. Deskripsi teori menggunakan acuan normal, sehingga hanya untuk mengetahui tingkatan kategorisasi pada populasi ini. Tingkat kecenderungan dibagi menjadi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang. Berikut adalah hasil distribusi kategorisasi variabel:

Baik : $X \geq M + SD$

Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang : $X < M - SD$

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis deskriptif sesuai dengan rumus yang ada pada bab sebelumnya untuk variabel pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai mean sebesar 65,58 dengan standar deviasi sebesar 13,022. Maka selanjutnya digunakan untuk perhitungan dan pengkategorian seperti berikut:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Kategori baik} &= X \geq (M+SD) \\ &= X \geq (65,58+13,022) \\ &= X \geq 77,602 \end{aligned}$$

- 2) Kategori cukup = (M-SD) sampai (M+SD)
 = $(65,58-13,022) \leq X < (65,58+13,022)$
 = $51,558 \leq X < 77,602$
- 3) Kategori kurang = $X < (M-SD)$
 = $X < (65,58-13,022)$
 = $X < 51,558$

Tabel 4.7
Kategorisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 77,602$	19	29,7
Cukup	$51,558 \leq X < 77,602$	28	43,8
Kurang	$X < 51,558$	17	26,6
Jumlah		64	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Pada tabel 4.7. di atas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang (43,8%), pada kategori baik yaitu sebesar 19 orang (29,7%), sedangkan pada kategori kurang yaitu sebesar 17 orang (26,6%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

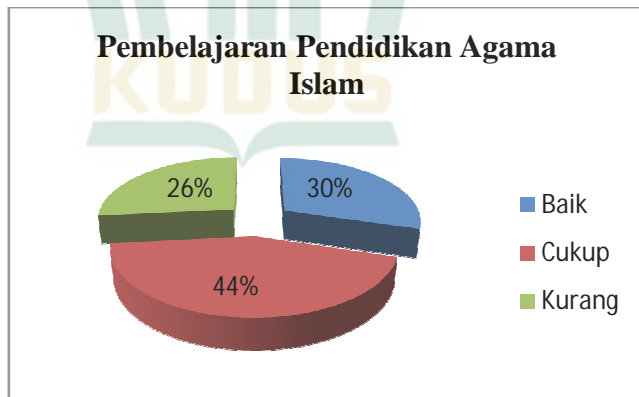


Diagram 4.1
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Kecerdasan Emosional

Hasil analisis deskriptif sesuai dengan rumus yang ada pada bab sebelumnya untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai mean sebesar 64,02 dengan standar deviasi sebesar 11,865. Maka selanjutnya digunakan untuk perhitungan dan pengkategorian seperti berikut:

- 1) Kategori baik = $X \geq (M+SD)$
 = $X \geq (64,02+11,865)$
 = $X \geq 75,885$
- 2) Kategori cukup = $(M-SD)$ sampai $(M+SD)$
 = $(64,02-11,865) \leq X < (64,02+11,865)$
 = $52,155 \leq X < 75,885$
- 3) Kategori kurang = $X < (M-SD)$
 = $X < (64,02-11,865)$
 = $X < 52,155$

Tabel 4.8
Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 75,885$	11	17,2
Cukup	$52,155 \leq X < 75,885$	40	62,5
Kurang	$X < 52,155$	13	20,3
Jumlah		64	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Pada tabel 4.8. di atas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kecerdasan emosional termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 orang (62,5%), pada kategori kurang yaitu sebesar 13 orang (20,3%), sedangkan pada kategori kurang yaitu sebesar 11 orang (17,2%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

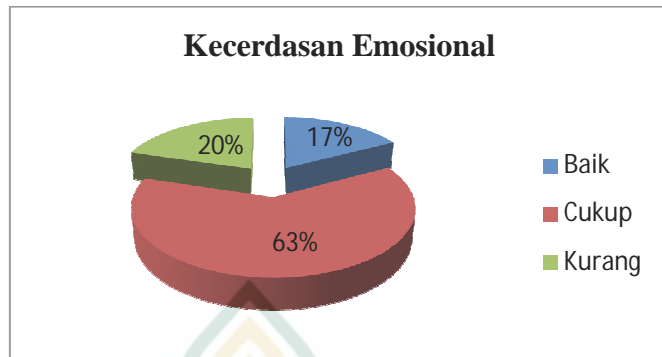


Diagram 4.2
Kecerdasan Emosional

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah normalitas dan linieritas. Jika salah satu asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada persamaan korelasi yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis data dengan uji korelasi. Berikut adalah penjelasan masing-masing uji prasyarat analisis:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah data layak atau tidak untuk dianalisa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 20 for windows. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Kesimpulan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1,264	0,082	Normal
Kecerdasan Emosional	1,302	0,067	Normal

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional lebih besar dari 0,05 dan nilai Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga data siap untuk dianalisis.

b. Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Signifikansi	Ket
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	144,089	0,000	Linier

Sumber: Data Primer 2020

Hasil uji linieritas Test-Linearity pada data di atas dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau p -value ($< 0,05$) hal ini menunjukkan variabel penelitian linier.

3. Uji Hipotesis

a. Rumusan Hipotesis

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan emosional

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan emosional

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan besar kecilnya tingkat hubungan antara variabel

independen terhadap dengan variabel dependen maka hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel interval skor.

Kriteria untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar dua variabel yaitu, jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau ρ -value ($< 0,05$) maka H_a diterima artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau ρ -value ($> 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar dua variabel. Berikut adalah penjelasan dari analisis korelasi:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi

Variabel Dependen : Kecerdasan Emosional					
Variabel independen	Konstanta	B	<i>Pearson correlation</i>	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15,971	0,744	0,817	0,000	Tinggi

Sumber: Data Primer 2020

Hasil analisis korelasi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dengan ρ -value ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan. Selanjutnya data diatas dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi variabel pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0,817 dan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari ρ -value yaitu $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional dan memiliki tingkat hubungan tinggi setelah dikonsultasikan dengan tabel interval skor. Persamaan pada analisis korelasi antara pembelajaran pendidikan agama Islam dan kecerdasan emosional yaitu $Y = 15,971 + 0,744X$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berarah

positif memiliki arti bahwa semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam maka semakin baik kecerdasan emosional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif telah diperoleh data-data kedua variabel. Data yang telah disajikan dalam tabel dan diolah dengan tabel analisis dan rumus product moment telah menghasilkan skor atau angka-angka yang baku. Besarnya angka tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan secara kuantitatif.

Bila kita kembali pada rumusan masalah, maka kita dapat mendeskripsikan, sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat membantu peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan agama yang memang dibutuhkan dalam keseharian baik itu ketika disekolahan, maupun di masyarakat. Pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto dibagi beberapa mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI. Yang mana pelaksanaan dari tiap mata pelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya dalam belajar dan diajarkan oleh guru yang berkompeten. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto sendiri Disekolah guru yang menguasai mata pelajaran pendidikan agama islam bertanggung jawab penuh kepada peserta didik untuk memberi pengawasan, memberi arahan dan memberi contoh yang baik. Karena pada masa anak usia remaja mereka lebih dominan untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu, di sekolah juga diadakan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama islam yaitu tahfidz dan ekstrakurikuler darsul khitobah/rohis. Dengan mempelajari pendidikan agama islam peserta didik mampu menentukan sikapnya dalam lingkungan sekitarnya. Sesuai hasil dari peneliti yang memiliki pengaruh, yaitu pendidikan agama islam mencapai angka baku sebesar 43,8 dengan kategori cukup.

2. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat beragam yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya latar belakang orang tua, lingkungan, kepribadian dll. Hal itu menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Banyak peserta didik yang sulit untuk mengontrol emosi, mengendalikan diri, mengenali emosi, dan mengenali emosi orang lain. Yang menyebabkan mereka banyak melanggar aturan dari sekolah seperti tawuran, membolos saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu, tugas guru agar mampu membimbing kearah yang lebih baik terbukti dengan seiring berjalan waktu sikap kecerdasan emosional peserta didik berada pada besaran angka 62,5 dalam kategori cukup.

3. Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Prawoto

Hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik memiliki tingkat hubungan yang tinggi bila konsultasikan dengan tabel interval skor. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan pembelajaran pendidikan agama islam, maka keterampilan dasar secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam hubungan dengan rekan-rekan sebaya, serta akan terlindung pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam mengendalikan dirinya dengan cepat, jarang tertuar penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan kerja akademis disekolah lebih baik. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan pelajaran pendidikan agama islam yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya yaitu angka korelasi

yang baku sebesar 0,817 dengan taraf signifikan lebih kecil dari p –value yaitu $0,000 < 0,05$.

